

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penggunaan ritme *editing* untuk membangun unsur dramatik pada film “Lagula” diwujudkan dengan proses mendalami naskah yang cukup panjang, pendalaman tersebut untuk menganalisis bagian mana saja yang memungkinkan untuk membangun unsur dramatik menggunakan ritme *editing*. Dengan menerapkan *pacing* cepat atau lambat pada film “Lagula” ini berfungsi untuk mengeksplorasi untuk membuat penonton menduga akan apa yang dirasakan dan dipilih oleh tokoh.

Indikator keberhasilan dalam membangun unsur dramatik menggunakan ritme *editing* pada film “Lagula” ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Unsur dramatik *conflict* (konflik) muncul sebagai bagian yang dapat melibatkan emosi penonton. Penonton dibuat bersumsi mana tokoh yang benar maupun salah, sehingga penonton dapat merasakan persaan dari tokoh yang merea pilih. Selain itu, keseluruhan konflik terasa ketika pertikaian Kavi dan Dipta. Dengan menampilkan ritme *editing*, yang cepat pada bagian itu membuat penonton menjadi lebih merasakan akan pertikaian mereka.
2. Unsur dramatik *suspense* (ketegangan) muncul sebagai bagian yang dapat membuat penonton merasakan ketegangan atas apa yang dirasakan oleh tokoh. Terlihat ketika bagaimana pada film “Lagula” ini menunjukkan informasi tawaran dari label dengan membuat ketegangan tersebut membuat penonton menjadi ikut merasakan bagaimana mendapatkan tawaran tersebut.
3. Unsur dramatik *curiosity* (rasa ingin tau) ini muncul sebagai penanda atau cara untuk memberitau infomasi apa yang akan ditunjukkan. Dengan pola menyisipkan beberapa informasi hingga akhirnya nanti ditunjukkan pada akhir susunan membuat film “Lagula” ini memiliki unsur *curiosity* yang menarik.

Ditambah dengan menggabungkan teknik *editing* lainnya seperti *cutting on the beat* dan *parallel editing*,

4. Unsur dramatik *surprise* (kejutan) ini digunakan untuk mematahkan beberapa ekspektasi dari unsur dramatik yang telah dibangun. Selain itu, penggunaan unsur dramatik *surprise* ini menjadi salah satu cara perpindahan antar *scene* yang menjadi lebih menarik untuk ditonton.

B. Saran

Editing Film “Lagula” ini menerapkan ritme *editing* untuk membangun unsur dramatik. Unsur dramatik menjadi nyawa bagi film “Lagula” ini. Proses penciptaan karya selanjutnya diharapkan untuk lebih menganalisis konsep yang ingin dibangun agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Sebab, pada film “Lagula” ini masih ada beberapa bagian yang kurang bisa dikembangkan oleh ritme *editing*.

Kendala saat proses penciptaan karya adalah kurang memadainya *hardware* yang digunakan, membuat beberapa proses penciptaan karya terhambat dan memakan waktu lebih lama dari yang seharusnya. Oleh karena itu untuk selanjutnya untuk mempersiapkan lebih baik lagi perihal *hardware* yang akan digunakan.

Selain itu, ada beberapa kendala untuk proses penciptaan karya adalah koordinasi antar *crew*. Ini mengakibatkan kurang tersampainya konsep penciptaan karya yang ingin dibangun hingga keterlambatannya proses penciptaan karya. Selain itu membuat proses penciptaan karya ini menjadi kurang efektif dari segi waktu pengerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bordwell, David dan Thompson, Kristin. 2008. *Film Art: And Introduction 8th Edition*. New York: McGraw Hill.
- Busroh, Jamalus. 1998. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Bandung: Diterbitkan Untuk Umum.
- Carter, Judy. 2001. *The Comedy Bible: From Stand-up to Sitcom: The Comedy Writer's Ultimate "How To" Guide*. New York: Atria Books.
- Dancyger, Ken. 2011. *The Technique of Film and Video Editing Fifth Edition*. Oxford: Focal Press.
- Heru Effendy, 2014, *Mari Membuat Film*, Kepustakaan Populer Gramedia, Jakarta
- Holman, Tomlinson. 2005. *Sound for Digital Video*. Oxford: Focal Press.
- Kozloff, Sarah. 1988. *Invisible Storytellers: Voice-Over Narration in American Fiction Film*. California:
- Lutters, Elizabeth. 2004. *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Jakarta: Grasindo.
- Pearlman, Karen. 2009. *Cutting rhythms: shaping the film edit*. Oxford: Focal Press
- Proferes, Nicholas T. 2001. *Film Directing Fundamentals: From Script to Screen*. Massachusetts: Focal Press.
- Pratista, Himawan. 2017. *Memahami Film*. Yogyakarta: Montase Press.
- Raskin, Richard. 1998. *p.o.v A Danish Journal of Film Studies*. Aarhus: Aarhus University Research Foundation
- Scruton, Roger. 1999. *The aesthetic of Music*. New York: Oxford University Press Inc.
- Suwarsono, A.A. 2014. *Pengantar Film*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Undang-undang Nomor 33 Tahun 2009

Sumber Online:

<https://www.parfi.or.id/2021/05/daftar-film-indonesia-terlaris-sepanjang-masa/>
(diakses pada tanggal 5 Mei 2021, pukul 15.43 WIB).

